

Analisis Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ummiasih¹ Neta Dian Lestari² Sylvia Lara Syaflin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E-Mail: ummiasih04@gmail.com^{1*}, netaobyta@yahoo.com², sylvialaras@gmail.com³

Abstrak.

Masalah pada penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada proses belajar, dimana ada peserta didik yang bercerita dan menjahili teman sebangkunya, takut dan cenderung merasa bosan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 224 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini pada observasi pertama didapatkan persentase sebanyak 72,22% dikategorikan Baik pada keseluruhan siswa yang tampak, sedangkan pada siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 44,44% dikategorikan Cukup Baik. Untuk observasi kedua didapatkan presentase sebanyak 82,87% dimana keseluruhan siswa yang tampak dikategorikan Sangat Baik dan siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 66,66% dikategorikan Baik. Sedangkan dari pengisian angket dari hasil penelitian dengan 27 responden yaitu skor 3.217 termasuk kategori dalam Sangat Baik atau jika di persenkan menjadi 79,43% maka hasil dari pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa di katakan Sangat Baik. Berdasarkan keterangan diatas siswa kelas IV di SD Negeri 224 Palembang menyatakan bahwa pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa di kategorikan Sangat Baik.

Kata kunci: Belajar, Minat, *Reward*

Analysis of Reward Giving on Students' Learning Interests in Grade IV Elementary School

Abstract

The problem in this study is based on problems that occur in the learning process, where there are students who tell stories and tease their classmates, are afraid and tend to feel bored. The purpose of this study is to describe the provision of rewards for the learning interests of fourth grade elementary school students. The research method used is a qualitative descriptive method. The informants who are the subjects of this study are teachers and the objects of this study are fourth grade students at SD Negeri 224 Palembang. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study in the first observation obtained a percentage of 72.22% categorized as Good for all students who appeared, while for students who dared to express their opinions as many as 44.44% were categorized as Quite Good. For the second observation, a percentage of 82.87% was obtained where all students who appeared were categorized as Very Good and students who dared to express their opinions as many as 66.66% were categorized as Good. Meanwhile, from filling out the questionnaire from the results of the study with 27 respondents, namely a score of 3,217 included in the Very Good category or if it is expressed as a percentage of 79.43%, the results of giving rewards to students' interest in learning are said to be Very Good. Based on the information above, fourth grade students at SD Negeri 224 Palembang stated that giving rewards to students' interest in learning is categorized as Very Good.

Keywords: Interest, Reward, Study.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan juga membantu pendewasaan manusia dalam bentuk pelatihan dan bimbingan, suatu proses yang dapat dilakukan di bawah bimbingan orang lain atau secara mandiri (Arindy, et al., 2023). Karena pendidikan berlangsung seumur hidup, selain itu dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi setiap orang. Pendidikan merupakan suatu proses mendorong perkembangan kehidupan seseorang (Agustina, et al., 2021). Pendidikan yang efektif adalah

pendidikan yang mampu merangsang perkembangan potensi individu sehingga mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam kehidupannya (Syafliin, 2020).

Pembelajaran adalah proses pemberian pengetahuan yang mencakup sistem dalam dunia pendidikan: guru/pendidik, siswa, bahan, tujuan, dan alat (Kurniawati, 2021). Jika siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, termasuk keinginannya untuk belajar, maka kesan belajarnya akan lebih baik. Sedangkan jika minat belajar siswa kurang, maka kesan yang didapat yaitu mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan pertukaran informasi, memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap dan keyakinan siswa (Lestari, et al., 2021).

Minat adalah sesuatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang guna melaksanakan kegiatan sesuai dengan keinginannya. Karena minat menyebabkan siswa menunjukkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan dalam partisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Minat juga bisa berujuk pada kecenderungan seseorang terhadap suatu yang disukai serta disukai seseorang (Elendiana, 2020).

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai individu dan memberikan manfaat bagi individu yang melaksanakannya (Muliani, 2020). Belajar yaitu sesuatu yang dilaksanakan seseorang guna mendapat ilmu. Belajar yaitu suatu kegiatan mental atau psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Nabillah, et al., 2019). Belajar dapat membuat seseorang melakukan kegiatan yang baru. Belajar yakni proses perubahan, perubahan perilaku akibat komunikasi dengan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sendiri (Saputri, et al., 2019).

Agar proses pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan maka peserta didik harus mempunyai rasa minat belajar. Minat belajar merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal (Sari, 2020). Minat belajar didapatkan dari suasana belajar yang memberikan motivasi dan kebebasan untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan pengalaman belajar. Minat belajar adalah kemauan yang kuat untuk menggunakan pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan memahami pengetahuan ilmiah yang diperlukan (Ndraha, et al., 2022).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dengan guru SD Negeri 224 Palembang yang mengajar dikelas IV.D yaitu Ibu Fefri Akhirotul Chasanah, S.Pd. Peneliti menemukan permasalahan yang ada pada kelas IV.D yaitu pada saat proses belajar. Hal ini dapat diamati ketika proses belajar berlangsung, dimana ada peserta didik yang bercerita dan menjahili teman sebangkunya, takut dan cenderung merasa bosan. Didalam kelas ada siswa yang aktif dan juga pasif dalam belajar mengajar dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mengakibatkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dari wawancara dari beberapa guru SD Negeri 224 Palembang yang telah menerapkan metode pemberian *reward* berupa alat tulis seperti pena, pensil, buku ataupun pujian. Pemberian *reward* ini didasarkan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan menambahkan rasa percaya diri pada siswa. Pemberian *reward* dilakukan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, aktif atau telah berperilaku baik. *Reward* adalah imbalan atau hadiah yang diterima sebagai hasil usaha (Verawaty, et al., 2020). Berikut ini adalah indikator dari *reward* menurut (Ahimsa, 2022) yakni penerimaan murid pada *reward*, persepsi siswa terhadap pemberian *reward*, serta efek psikologis pemberian *reward*. Menurut (Lestari, 2018) imbalan atau *reward* merupakan sarana pendidikan yang diberi pada anak ketika ia melaksanakan sesuatu dengan baik, berhasil menjawab suatu pertanyaan, berhasil mencapai tingkat perkembangan tertentu, atau mencapai suatu tujuan.

Penghargaan (*reward*) kepada peserta didik tidak hanya berupa benda, namun juga berupa pujian, acungan jempol, senyum bahagia, tepuk tangan serta ungkapan pengakuan sebagiannya. Adapun tujuan memberikan *reward* kepada peserta didik menurut (Magdalena, et al., 2020) yaitu meningkatkan perhatian, mempermudah proses belajar siswa, dan menciptakan dan memelihara motivasi.

Berikut langkah-langkah pemberian *reward* menurut (Fauziah, 2021) yaitu sebagai berikut :

1. Pendidik mempersiapkan bahan ajar yang akan diberi.
2. Pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik
3. Saat menjelaskan materi, pendidik mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi
4. Peserta didik aktif berpartisipasi dengan benar akan mendapatkan hadiah khusus semacam perlengkapan sekolah atau bahan pembelajaran lainnya

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu peneliti yang dilakukan oleh (Laili, et al., 2022) yang mengkaji tentang Analisis Efek Pemberian *Reward* dan *Ice Breaker* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang, dari penelitian itu menunjukkan jika pemberian *reward* dan *ice breaker* memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, ada juga peneliti yang dilaksanakan (Prasetyo, et al., 2019) yang mengkaji tentang Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan

Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika, dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran matematika.

2. METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam (Sugiyono, 2022, hal.9) Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah obyek, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam jenis penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Rosyada, 2020, hal.66). Metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif punya tujuan yaitu menyajikan secara sistematis serta cermat fakta dan karakteristik populasi yang ditentukan.

3. RESULTS and DISCUSSION

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi siswa pada tanggal 20 Mei 2024 dalam proses pembelajaran pada aspek perasaan senang terdapat 7 siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dan 20 siswa yang tidak tampak senang mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa memiliki keinginan belajar tinggi terdapat 18 siswa tampak yang memiliki keinginan belajar yang tinggi dan 9 siswa tidak tampak memiliki keinginan belajar yang tinggi. Pada aspek perhatian siswa terdapat 27 siswa yang tampak sudah membawa alat tulis belajar sedangkan terdapat 0 siswa yang tidak tampak membawa alat tulis belajar, sedangkan terdapat 27 siswa yang tampak sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan 0 siswa yang tidak tampak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya di aspek ketertarikan siswa ada 11 siswa yang tampak bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta 16 siswa yang tidak tampak bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sedangkan terdapat 27 siswa yang tampak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu dan 0 siswa yang tidak tampak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu. Pada aspek keterlibatan siswa terdapat 27 siswa yang tampak berdoa sebelum pembelajaran dan 0 siswa yang tidak tampak berdoa sebelum pembelajaran, sedangkan terdapat 12 siswa yang tampak berani mengemukakan pendapat dan 15 siswa yang tidak tampak dalam berani mengemukakan pendapat.

Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat dalam bentuk pujian contohnya hebat, bagus, *good job* dan luar biasa. Selain itu juga memberikan hadiah dapat berupa makanan, benda ataupun hadiah lainnya. Observasi tersebut dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 pada kelas IV.D dimana hasil observasi terdapat sebanyak 12 siswa yang berani dalam mengungkapkan pendapat. *Reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pujian ataupun hadiah lainnya yang membuat siswa senang. Dengan begitu, didapatkan bahwa siswa berani dalam mengemukakan pendapat sebesar 44,44% dengan kriteria Cukup Baik.

Dari hasil rekapitulasi observasi siswa yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 Mei 2024, didapatkan bahwa rata-rata nilai siswa yang tampak sebesar 72,22% dengan kriteria Baik sedangkan rata-rata nilai kriteria tidak tampak sebesar 27,77% dengan kriteria Cukup Baik. Berdasarkan hasil observasi bisa disimpulkan bahwa aktifitas siswa yang tampak aktif dengan nilai 72,22% dengan kategori Baik, sedangkan siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat dengan nilai 44,44% dengan kategori Cukup Baik.

Rekapitulasi observasi siswa pada tanggal 27 Mei 2024 dalam proses pembelajaran pada aspek perasaan senang terdapat 15 siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dan 12 siswa yang tidak tampak senang mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa memiliki keinginan belajar tinggi terdapat 24 siswa tampak yang memiliki keinginan belajar yang tinggi dan 3 siswa tidak tampak memiliki keinginan belajar yang tinggi. Pada aspek perhatian siswa terdapat 27 siswa yang tampak sudah membawa alat tulis belajar sedangkan terdapat 0 siswa yang tidak tampak membawa alat tulis belajar, sedangkan terdapat 27 siswa yang tampak sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan 0 siswa yang tidak tampak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya di aspek ketertarikan siswa ada 14 siswa yang tampak bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan 15 siswa yang tidak tampak bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sedangkan terdapat 27 siswa yang tampak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu dan 0 siswa yang tidak tampak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu. Pada aspek keterlibatan siswa terdapat 27 siswa yang tampak berdoa sebelum pembelajaran dan 0 siswa yang tidak tampak berdoa sebelum pembelajaran, sedangkan terdapat 18 siswa yang tampak berani mengemukakan pendapat dan 9 siswa yang tidak tampak dalam berani mengemukakan pendapat.

Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2024, didasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan di kelas IV.D diperoleh sebanyak 18 siswa yang mendapatkan *reward* karena berani dalam mengemukakan

pendapat. *Reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa alat tulis. Dengan begitu, didapatkan bahwa siswa berani dalam mengemukakan pendapat sebesar 82,87% dengan kriteria Sangat Baik.

Dari hasil tabel rekapitulasi observasi siswa yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2024, didapatkan bahwa rata-rata nilai siswa yang tampak sebesar 82,87% dengan kriteria Sangat Baik sedangkan rata-rata nilai kriteria tidak tampak sebesar 17,12% dengan kriteria Kurang Baik. Dari hasil observasi dapat disimpulkan jika aktifitas siswa yang tampak aktif dengan nilai 82,87% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat dengan nilai 66,66 % dengan kategori Baik.

Hasil Analisis Data Wawancara

Dalam hasil wawancara kepada guru kelas IV.D di SD Negeri 224 Palembang pada tanggal 21 Mei 2024 mengenai pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Fefri Akhirotul Chasanah, S.Pd bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas secara keseluruhan siswa sangat menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru baik berupa alat tulis, pujian ataupun makanan yang membuat siswa senang. Pemberian *reward* ini membuat siswa lebih semangat dan menambah motivasi pada didalam diri siswa tersebut untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV.D bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif lagi pada proses pembelajaran. Dimana guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran baik itu mempersiapkan bahan pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang lainnya membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik, alat peraga ataupun pemberian *reward* yang menambah rasa semangat pada diri siswa .

Dari hasil wawancara dengan siswa DAW pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga aktif dalam pembelajaran dan bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, dirumah juga siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa MAWP pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang disampaikan dikarenakan siswa tersebut tidak ada rasa percaya diri didalam dirinya. Biasanya siswa lebih suka bertanya kepada temanannya daripada kepada guru. Karena jika bertanya dengan teman, mereka menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga dapat memudahkan siswa tersebut menangkap materi yang disampaikan.

Kemudian, dirumah juga siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa pada materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa SA pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan yang dibawakan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang disampaikan dikarenakan siswa tersebut tidak ada rasa percaya diri didalam dirinya.

Biasanya siswa lebih suka bertanya kepada temanannya daripada kepada guru. Karena jika bertanya dengan teman, mereka menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga dapat memudahkan siswa tersebut menangkap materi yang disampaikan. Selanjutnya, dirumah pun siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa MVAN pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha

lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan yang dibawakan oleh guru. Siswa juga aktif dalam pembelajaran dan bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang diajarkan.

Oleh sebab itu, dirumah juga siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa IAA pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran serta menyimak penjelasan yang diajarkan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang disampaikan dikarenakan siswa tersebut tidak ada rasa percaya diri didalam dirinya.

Biasannya siswa lebih suka bertanya kepada temanannya daripada kepada guru. Karena jika bertanya dengan teman, mereka menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga dapat memudahkan siswa tersebut menangkap materi yang disampaikan. Kemudian, dirumah juga siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Dari hasil wawancara dengan siswa JCP pada tanggal 21 Mei 2024, bahwa siswa ini sangat antusias dalam pembelajaran dan menyukai pemberian *reward* yang diberikan oleh guru dan akan berusaha lagi mendapatkannya. Selain itu, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan menyimak penjelasan yang dibawakan oleh guru. Siswa juga aktif dalam pembelajaran dan bertanya kepada guru ketika tidak paham materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu, dirumah juga siswa mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru agar lebih mudah diingat dan tidak lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Siswa juga sangat senang jika ada kegiatan belajar kelompok, karena belajar kelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa bertukar pendapat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dengan begitu, belajar kelompok membuat siswa lebih mempermudah untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas secara lebih cepat selesai.

Hasil Analisis Data Angket

Setelah skoring dilakukan, pernyataan tersebut akan dihitung dalam bentuk presentase (%) untuk setiap jawaban yang diberikan. Data dari angket akan di analisis dan di proses dengan rumus persentase untuk mengolah data penelitian.

Rumus = $S \times F$

Keterangan:

S = Skor

F = Frekuensi

Tabel 1 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi pada Item Jawaban Angket Pemberian Reward terhadap Minat Belajar Siswa

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	318	1590
4	297	1188
3	87	261
2	70	140
1	38	38
Jumlah	810	3.217

Sumber: (Pengolahan Data Primer, 2024)

Dari tabel diatas, skor untuk pemberian minat belajar siswa dan tabel ini akan dirujuk kepada rentang skor ideal dimana

1. Skor Tinggi x Jumlah Item Pernyataan x Jumlah Responden $5 \times 30 \times 27 = 4.050$

2. Skor Terendah x Jumlah Item Pernyataan x Jumlah Responden $1 \times 30 \times 27 = 810$

Rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Mirdanda(Susanti, 2019)

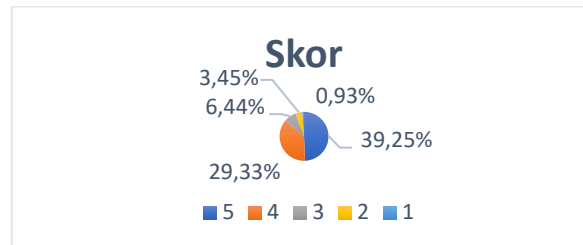
Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

Berdasarkan dari hasil penelitian 27 siswa, skor angket pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa sebesar 3.217 jika dipersenkan maka dihitung yaitu: $P = \frac{3.217}{4.050} \times 100\% = 79,43\%$. Jika dipersentasikan berada pada interval 75% - 100% dengan tingkat Sangat Baik. Maka hasil dari pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa yaitu 79,43% dikategorikan Sangat Baik.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Deskripsi Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar

Hasil dari persentasi tersebut merupakan $\frac{\sum S \times F}{\sum Skor \text{ Maksimal}} \times 100\%$ dengan hasil yang tertinggi yaitu skor 5 dengan hasil 39,25%. Kedua skor 4 dengan hasil 29,33%. Ketiga skor 3 dengan hasil 6,44%. Keempat skor 2 dengan hasil 3,45% dan yang Kelima skor 1 dengan hasil 0,93%. Berdasarkan keterangan di atas siswa SD Negeri 224 Palembang di kategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hasil angket mengenai pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa yang menurut persentasi pada skor 75% - 100% itu dikategorikan sangat baik. Jadi, hasil angket pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa yang berjumlah 79,43%. Maka dari itu siswa SD Negeri 224 Palembang dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Keseluruhan Angket

No	Nama Siswa	Skor Angket	Presentase(%)	Kategori
1	AAA	104	81,33%	Sangat Baik
2	A	112	72%	Baik
3	CZA	100	76%	Sangat Baik
4	DAW	88	78,66%	Sangat Baik
5	GH	106	76%	Sangat Baik
6	GH	108	82,66%	Sangat Baik
7	HOZ	107	84,66%	Sangat Baik
8	IAA	94	86,66%	Sangat Baik
9	JCP	98	84%	Sangat Baik
10	JDC	109	76,66%	Sangat Baik
11	MAWP	113	64,66%	Baik
12	MAGP	96	80%	Sangat Baik
13	MFAF	82	64%	Baik
14	MIJ	97	91,33%	Sangat Baik
15	MVAN	131	59,33%	Baik
16	MAA	92	82,66%	Sangat Baik
17	MAN	91	80,66%	Sangat Baik
18	MAN	93	79,33%	Sangat Baik
19	MIA	114	84%	Sangat Baik
20	NLA	97	76,66%	Sangat Baik
21	NAA	93	92,66%	Sangat Baik
22	NMS	95	88,66%	Sangat Baik
23	PYK	99	86%	Sangat Baik
24	SA	98	80%	Sangat Baik
25	YDS	128	69,33%	Baik
26	ZSU	102	82,66%	Sangat Baik
27	ZYM	106	84%	Sangat Baik
Rata-Rata		79,43%	Sangat Baik	

Dari tabel dilihat oleh perolehan skor angket, siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 22 orang, dan siswa yang masuk kategori kurang baik sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil diatas yang memiliki kategori yang sangat baik dan baik dikarenakan siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik

dan selalu respon serta menjawab soal dengan tepat waktu dan benar. Kemudian siswa selalu aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh guru baik itu dalam pujian ataupun hadiah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 224 Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menganalisis hasil angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti memberikan gambaran umum tentang temuan penelitian terkait pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Pemberian *reward* ini kepada siswa dapat mendorong mereka bersaing secara adil dan sehat, serta memberikan motivasi bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, pemberian *reward* juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jiwa anak didik, mendorong mereka untuk berperilaku positif dan menjadi teladan bagi siswa lain dalam hal perilaku dan sopan santun. Namun jika pemberian *reward* dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat berdampak negatif dengan membuat siswa merasa lebih superior dari teman-temannya. Kemudian memerlukan biaya yang cukup lumayan karena adanya pemberian *reward* misal berupa hadiah ataupun barang (Prasetyo, et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 20 Mei 2024 didapatkan presentase 72,22% siswa yang tampak dalam kategori Baik, sedangkan observasi pada tanggal 27 Mei 2024 didapatkan presentase 82,87% siswa yang tampak dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi yang sudah dilaksanakan peneliti, jika siswa sangat senang dan antusias dalam pembelajaran jika diberikan *reward* dari guru baik berupa barang, alat tulis pujian ataupun makanan yang membuat semangat siswa dan menumbuhkan motivasi didalam diri siswa. Selain itu dapat dilihat dari aspek perasaan senang dengan mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari ekspresi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keinginan belajar yang tinggi dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dimana siswa sudah memiliki rasa keinginan minat belajar pada diri siswa tersebut.

Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran kognitif menurut Piaget yaitu pembelajaran aktif proses pembelajaran yakni proses aktif sebab pengetahuan terjadi dari dalam objek pembelajaran, kemudian belajar melalui interaksi sosial pada saat pembelajaran, dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antar subjek penelitian, dan yang terakhir yaitu belajar melalui pengalaman pribadi menggunakan pengalaman kehidupan nyata meningkatkan perkembangan kognitif dibandingkan berkomunikasi hanya menggunakan bahasa (Nuryati, et al., 2021).

Pada indikator berikutnya yaitu perhatian siswa dimana dengan pernyataan siswa membawa alat tulis untuk kebutuhan belajar dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berdasarkan hal tersebut bahwa siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dan minat belajar pada dirinya sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya salah satunya penelitian yang dilakukan Laili, dkk (2022) dengan judul Analisis Efek Pemberian *Reward* dan *Ice Breaker* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang dimana hasil dalam penelitian ini adalah dengan pemberian *reward* ini pada kelas III di SDN Kaliwungu 1 jombang memiliki kategori baik.

Selanjutnya ketertarikan siswa dimana dengan pernyataan siswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Angraini, dkk (2019) dengan judul “Analisis Dampak Pemberian *Reward* and *Punishment* bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang” dimana hasil dari penelitian ini bahwa pemberian *reward* and *punishment* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika siswa mengalami kesulitan maka siswa akan bertanya kepada guru.

Pada keterlibatan siswa, siswa sudah melakukan berdoa sebelum pembelajaran dimulai karena siswa sudah memiliki rasa religius didalam dirinya, sehingga siswa ketika sebelum memulai pembelajaran melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selain itu juga, siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapat hanya dari beberapa siswa. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo, et al., 2019) yang berjudul “Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika” dimana hasil dari penelitian ini di SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang dapat diketahui pemunculan perilaku belajar siswa saat pembelajaran dapat dilihat dari perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotorik.

Pada dasarnya perkembangan anak mengacu pada perubahan dan pertumbuhan yang dialami anak. Didalam belajar tidak lepas dari teori perkembangan anak, karena teori ini sangat bersangkutan tentang situasi belajar yang terjadi pada anak. Teorinya sendiri memiliki berbagai aspek pengaruh mulai dari sosial, emosional, dan kognitif. Menurut (Agustyaningrum, et al., 2022) terdapat beberapa teori perkembangan anak yaitu terdapat teori Piaget dan teori Vygotsky. Dimana menurut teori Piaget

bersangkutan dengan perkembangan kognitif, sedangkan menurut Vygotsky bagaimana anak belajar melalui interaksi sosial dan kemampuannya berkomunikasi dengan teman sebayannya untuk memperoleh nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.

Karakteristik atau ciri khas yang dimiliki anak usia sekolah dasar berhubungan dengan tumbuh kembang anak, dan anak usia sekolah dasar banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental yang disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, sangat penting untuk diperhatikan (Astini, et al., 2020). Dengan begitu, ketika siswa diberikan *reward* oleh guru, dimana siswa akan merasa senang serta bersemangat dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter anak usia dini memiliki ciri-ciri fisik, sosial, dan moral yang unik. Setiap anak mempunyai karakteristik yang tidak sama. Guru harus bisa memahami karakteristik awal siswanya agar mudah mengatur yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk pemilihan strategi manajemen yang berkaitan dengan penyelenggaraan kelas. Mengingat anak sekolah dasar banyak mengalami perubahan fisik dan mental yang disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, maka kualitas dan karakteristik yang ada pada anak sekolah dasar berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah penting (Meriyati, 2023). Minat belajar adalah faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar, ketika siswa tertarik untuk belajar mereka selalu merasakan dorongan untuk belajar dengan giat untuk mencapai hasil yang baik (Elendiana, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Mei 2024, siswa menunjukkan respon dengan sangat positif dan antusias terhadap pemberian *reward* dari guru selama proses pembelajaran. Menerima *reward* membuat siswa merasa senang dan termotivasi untuk terus melakukan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Triangulasi data dilakukan dengan mewawancarai guru kelas IV.D dan siswa IV.D dan hasilnya konsisten dengan respons positif yang diperoleh dari semua sumber data. Penelitian juga melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi kepada sumber yang sama untuk memastikan keakuratan temuan.

Pemberian *reward* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dikarenakan *reward* ini menumbuhkan rasa semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa merespon dengan cepat saat dalam proses pembelajaran dan siswa semangat dalam menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh guru dengan cepat. Bukti-bukti penemuan diatas diperkuat dengan angket siswa dari 27 responden yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian. Dari hasil angket pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dapat diketahui bahwa 27 siswa yang menjadi sampel penelitian didapatkan skor 3.217 jika dipersenkan 79,43% dalam kategori sangat baik, oleh sebab itu bisa dimengerti bahwa sesudah pemberian *reward* siswa mempunyai motivasi dan minat belajar yang baik serta siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa kelas IV.D di SD Negeri 224 Palembang dalam kategori sangat baik dengan skor persentase rata-rata 79,43%. Oleh demikian, dibutuhkan usaha guru guna menumbuhkan minat belajar siswa dengan baik, selain itu respon siswa dalam pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dikatakan sangat baik, siswa semangat dan sangat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut (Putri W. A., 2023) minat merupakan pendukung yang sangat penting. Hal ini tentu saja perhatian siswa terhadap keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor minat belajar siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi pertama didapatkan sebanyak 72,22% dalam kriteria Baik dan observasi kedua didapatkan 82,87% dalam kriteria Sangat Baik dalam pemberian *reward* kepada siswa. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa didapatkan bahwa siswa sangat antusias dalam pemberian *reward* yang diberikan oleh guru. Keunggulan dari pemberian *reward* ini membuat siswa termotivasi dalam belajar secara maksimal, sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan biaya dalam pemberian *reward* dalam proses belajar. Berdasarkan hasil angket keseluruhan frekuensi pada kelas IV.D dengan 27 responden yaitu 79,43% maka hasil dari pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dikatakan Sangat Baik.

REFERENCE

- Agustina, E., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2021). Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5, 47-56.
- Agustyaningrum, N., Pradant, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5, 568-582.

- Ahimsa, A. D. (2022). Pengaruh Metode Reward terhadap Kemampuan Bercerita Siswa SD Negeri 04 Majakerta. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Angraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 221-229.
- Arindy, W. D., Heryanto, A., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Media Audio Visual. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 565-576.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, IX, 1-8. doi: 10.5281/zenodo.3742749
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, 54-60. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fauziah, A. (2021). Implementasi Pemberian Reward Melalui Penggunaan Tabungan Bintang untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 1-68.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7, 1-10.
- Laili, A. N., Faizah, A. S., Amanah, N., & Pratiwi, E. Y. (2022). Analisis Efek Pemberian Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1213-1215.
- Lestari, N. D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Metode Reward.
- Lestari, N. D., Apriyana, J., & Januardi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMK SE-KECAMATAN KAYUAGUNG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9, 86-94. doi:<http://dx.doi.org/10.24127/pro.v9i2.4516>
- Magdalena, I., Rahmawati, D. D., Rizkyah, K., & Asriyah, R. (2020). Metode Pembelajaran Pemberian Reward terhadap Siswa Kelas 5 SD Bubulak 2 Kota Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2, 114-122.
- Meriyati. (2023). Memahami Karakteristik Anak Didik.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 133-139. doi:<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*, 2, 659-663.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 1, 672-681. doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2, 402-409. doi:<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, D., Ahmad, S., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 BELUTU. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1, 59-71. doi:<https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.59-71>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, P. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Reward Bintang pada Siswa Kelas II SD Negeri 70 Palembang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, 2, 1-12.
- Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Materi IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8, 1516-1525. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3003>
- Verawaty, & Izzati. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1278-1287.